

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena jaran kepeng hingga saat ini masih eksis di berbagai daerah, khususnya di wilayah yang mayoritas penduduknya beretnis Jawa. Jaran kepeng dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat dan sering kali ditampilkan saat ada hajatan di suatu daerah. Keberhasilan pertunjukan jaran kepeng biasanya ditandai dengan ramainya penonton yang berpartisipasi dalam pertunjukan tersebut.

Terkait dengan fenomena tersebut, kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca, dimana pada saat cuaca bagus akan ramai penonton tetapi jika cuaca buruk (hujan) maka akan sedikit pula penonton yang berpartisipasi dalam pertunjukan jaran kepeng (Ramadhan, 2023). Kelompok jaran kepeng yang akan tampil biasanya menggunakan jasa pawang hujan sebagai pengendali cuaca agar pada saat pertunjukan berlangsung, cuaca tetap cerah dan pertunjukan jaran kepeng bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap observasi awal di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serba Jadi, pawang hujan masih memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan masyarakat, terutama dalam pertunjukan jaran kepeng. Jaran kepeng merupakan seni pertunjukan tradisional yang sering diadakan dalam berbagai acara, baik sebagai hiburan maupun bagian dari acara tertentu. Namun, karena pertunjukan ini umumnya dilakukan di ruang terbuka, kondisi cuaca menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan jaran kepeng. Kelompok jaran kepeng di Desa Pulau Gambar masih menggunakan jasa pawang hujan yang dipercaya memiliki kemampuan dalam mengendalikan cuaca melalui

ritual dan doa-doa, untuk mengantisipasi kemungkinan turunnya hujan saat pertunjukan jaran kepeng berlangsung. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan bahwa di tengah arus modernisasi, praktik pawang hujan tetap dipercaya dan digunakan oleh masyarakat sekitar Desa Pulau Gambar sebagai bagian dari kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan beragam tradisi atau praktik yang sudah diterapkan serta dikembangkan oleh masyarakat di wilayah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun, yang berasal dari kebijaksanaan, pengetahuan dan pembelajaran masyarakat (Abbas, 2015). Salah satu contoh kearifan lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah tradisi pawang hujan. Menurut Abbas, (2015), tradisi pawang hujan berkembang dari pemahaman masyarakat terhadap kondisi alam serta kepercayaan spiritual yang telah diwariskan sejak dahulu. Pawang hujan bisa ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serba Jadi. Pawang hujan dipercaya oleh masyarakat setempat, memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mengalihkan hujan dengan doa-doa, ritual atau metode tertentu. Masyarakat di Desa Pulau Gambar biasanya menggunakan jasa pawang hujan ketika hendak menampilkan pertunjukan jaran kepeng, di mana pertunjukan ini rutin dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti pesta pernikahan, khitanan, ataupun sebatas hiburan.

Pawang hujan di Desa Pulau Gambar sering kali dipanggil sebelum pertunjukan jaran kepeng dimulai, untuk melakukan ritual tertentu agar hujan tidak turun di lokasi pertunjukan. Masyarakat meyakini bahwa kemampuan ini bukan sekadar kebetulan, melainkan bagian dari pengetahuan yang telah diteruskan secara turun-temurun. Kepercayaan ini menjadi bukti bahwa fungsi pawang hujan masih

memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam menjaga kelancaran pertunjukan jaran kepeng yang hingga kini masih dilestarikan dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar Desa Pulau Gambar.

Namun, pengaruh modernisasi membawa tantangan tersendiri bagi tradisi pawang hujan. Sebagian masyarakat ada yang mempertanyakan relevansi praktik pawang hujan di era modern dan lebih memilih mengandalkan prakiraan cuaca atau memanfaatkan teknologi seperti tenda untuk mengantisipasi apabila terjadi hujan. Perubahan pola pikir ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat bagaimana tradisi pawang hujan dapat terus bertahan di Desa Pulau Gambar dan di tengah perkembangan zaman (Rizky & Nazaruddin, 2022).

Minimnya dokumentasi dan kajian ilmiah mengenai pawang hujan dalam konteks jaran kepeng membuat tradisi ini kurang dikenal di luar masyarakat Desa Pulau Gambar itu sendiri. Padahal, praktik ini bukan hanya sekadar ritual mistis, tetapi juga bagian dari sistem pengetahuan dan kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, penelitian mengenai fungsi pawang hujan dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi ini menjadi semakin menarik untuk dilakukan agar warisan budaya pawang hujan dapat terus dipahami dan dilestarikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama. Pertama, apa fungsi pawang hujan dalam kegiatan jaran kepeng di Desa Pulau Gambar? Kedua, apa nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi pawang hujan di Desa Pulau Gambar? Setelah memahami kedua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih

mendalam mengenai peran pawang hujan dalam kehidupan masyarakat serta kontribusinya dalam melestarikan budaya lokal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat terutama generasi muda agar dapat lebih menghargai dan memahami tradisi pawang hujan sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Tradisi ini bukan hanya tentang mengendalikan hujan, tetapi juga tentang menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, upaya pelestarian tradisi ini tidak hanya bergantung pada masyarakat setempat, tetapi juga pada kesadaran bersama untuk menjaga warisan budaya yang berharga ini agar tetap lestari di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa fungsi pawang hujan pada kegiatan jaran kepang di Desa Pulau Gambar.
2. Apa nilai kearifan lokal yang terkandung pada tradisi pawang hujan di Desa Pulau Gambar.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis fungsi pawang hujan dalam kegiatan jaran kepang di Desa Pulau Gambar.
2. Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada tradisi pawang hujan di Desa Pulau Gambar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu untuk membantu masyarakat Desa Pulau Gambar dan pemangku kepentingan memahami pentingnya mempertahankan tradisi pawang hujan sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Melalui penelitian ini, mereka dapat lebih sadar akan nilai historis dan sosial dari tradisi pawang hujan, sehingga mendorong upaya pelestarian yang lebih baik di tengah modernisasi.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu dapat memberikan kontribusi teoretis bagi ilmu antropologi dan budaya dengan memperkaya kajian tentang praktik kearifan lokal seperti tradisi pawang hujan. Selain itu, penelitian ini dapat mengembangkan kajian tentang pelestarian tradisi lokal dan adaptasi manusia terhadap tantangan yang di hadapi dalam perkembangan zaman.

